



**HUBUNGAN *SELF-PRESENTATION* DENGAN KEPUASAN
TUBUH REMAJA PADA SMP X**

SKRIPSI

**DISUSUN OLEH:
CHRISTINE HADINATA
705160118**

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS TARUMANAGARA
JAKARTA
2020**




**HUBUNGAN *SELF-PRESENTATION* DENGAN KEPUASAN
TUBUH REMAJA PADA SMP X**

**Skripsi ini Diajukan Sebagai Syarat Untuk Menempuh Ujian Sarjana Strata
Satu (S-1) Psikologi**

**DISUSUN OLEH:
CHRISTINE HADINATA
705160118**

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS TARUMANAGARA
JAKARTA
2020**

| | | |
|--|---|-------------|
|  UNTAR Tarumanagara University FAKULTAS PSIKOLOGI | FR-FP-04-06/R0 | HAL. 1/1 |
| | SURAT PERNYATAAN KEASLIAN NASKAH | |
| 05 NOVEMBER 2010 | | |

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : **Christine Hadinata**

NIM : **705160118**

Dengan ini menyatakan bahwa karya ilmiah yang diserahkan kepada Fakultas Psikologi Universitas Tarumanagara, berjudul:

Hubungan *Self-Presentation* dengan Kepuasan Tubuh Remaja pada SMP X

Merupakan karya sendiri yang tidak dibuat dengan melanggar ketentuan plagiarisme dan otoplagiarisme. Saya menyatakan memahami tentang adanya larangan plagiarisme dan otoplagiarisme tersebut, dan dapat menerima segala konsekuensi jika melakukan pelanggaran menurut ketentuan peraturan perundang-undangan dan peraturan lain yang berlaku di lingkungan Universitas Tarumanagara.


Pernyataan ini dibuat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak mana pun.

Jakarta, 19 Juli 2020

Yang Memberikan Pernyataan



Christine Hadinata

| | | |
|--|-------------------------------------|-------------|
|  UNTAR Tarumanagara University FAKULTAS PSIKOLOGI | FR-FP-04-07/R0 | HAL. 1/1 |
| | SURAT PERNYATAAN EDIT NASKAH | |
| 05 NOVEMBER 2010 | | |

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : **Christine Hadinata**
 N I M : **705160118**
 Alamat : **Jl. Dr. Semeru Raya gg. 2, no. 22
 Jakarta Barat, 11450**

Dengan ini memberi hak kepada Fakultas Psikologi Universitas Tarumanagara untuk menerbitkan sebagian atau keseluruhan karya penelitian saya, berupa skripsi yang berjudul:

Hubungan *Self-Presentation* dengan Kepuasan Tubuh Remaja pada SMP X

Saya juga tidak keberatan bahwa pihak editor akan mengubah, memodifikasi kalimat-kalimat dalam karya penelitian saya tersebut dengan tujuan untuk memperjelas dan mempertajam rumusan, sehingga maksud menjadi lebih jelas dan mudah dipahami oleh pembaca umum sejauh perubahan dan modifikasi tersebut tidak mengubah tujuan dan makna penelitian saya secara keseluruhan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh, secara sadar, dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Jakarta, 19 Juli 2020

Yang Membuat Pernyataan



Christine Hadinata

PROGRAM STUDI SARJANA FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS TARUMANAGARA
JAKARTA

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Christine Hadinata
N.I.M. : 705160118
Program Studi : Psikologi

Judul Skripsi

Hubungan *Self-Presentation* dengan Kepuasan Tubuh Remaja pada SMP X

.....
.....
.....
.....

Telah diuji dalam sidang Sarjana pada tanggal 29 Juni 2020 dan dinyatakan lulus,
dengan majelis penguji terdiri atas:

1. Ketua : Dr. Zamralita, M.M., Psi.
 2. Anggota : Rahmah Hastuti, M.Psi., Psi.
Debora Basaria, M.Psi., Psi.
-
.....


Jakarta, 19 Juli 2020

Pembimbing



Dr. Riana Sahrani, M.Si., Psi.

Pembimbing Pendamping



Debora Basaria, M.Psi., Psi.

ABSTRAK

CHRISTINE HADINATA (705160118)

Hubungan antara *Self-Presentation* dengan Kepuasan Tubuh Remaja Pada SMP X; Dr. Riana Sahrani, M. Si., Psi., & Debora Basaria, M. Psi., Psi. Program Studi S-1 Fakultas Psikologi, Universitas Tarumanagara (i-x; 65 Halaman, P1-P9, L1-L28)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan *self-presentation* dengan kepuasan tubuh yang dimiliki remaja pada SMP X. Subyek penelitian ini merupakan remaja atau siswa-siswi SMP yang berjumlah 167 dengan rentang usia 12-16 tahun yang pernah melakukan *selfie* dan *diupload*. Peneliti melakukan pengambilan data pada bulan Maret 2020.

Alat ukur yang digunakan pada variabel kepuasan tubuh (*body satisfaction*) adalah *Body Satisfaction Scale* (BSS) yang merupakan adaptasi dari A. Rusli, dan Ainul F. Lismayati (2018) dengan *Alpha Cronbach* dimensi area wajah adalah 0,698, *Alpha Cronbach* dimensi area atas adalah 0,640, dan *Alpha Cronbach* dimensi area bentuk adalah 0,852.

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur *self-presentation* menggunakan *Self-Presentation Scale* yang merupakan adaptasi oleh Winda Andrian Jusuf (2015) dengan *Alpha Cronbach* dimensi *attempt to act* adalah 0,629, dan *Alpha Cronbach* dimensi *ability to act* adalah 0,671. Analisis data menggunakan uji korelasi *Pearson*. Pada hasil analisis data tersebut ditemukan nilai $r(167) = -0.76$, $p = 0.330 > 0.05$ dengan demikian maka dapat disimpulkan tidak terdapat hubungan antara memfoto diri sendiri (*selfie*) dengan kepuasan tubuh. Meskipun demikian terdapat hubungan *self-presentation* dimensi *attempt to act* dengan kepuasan tubuh area wajah $r(167) = -0.221$, $p = 0.004 < 0.05$.

Kata kunci: *Self-presentation*, *body satisfaction*, *selfie*, remaja

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Remaja yang sedang berada pada masa pubertas seringkali melihat bentuk tubuh sebagai salah satu hal yang berperan penting dalam menemukan identitas diri mereka. Namun diketahui tidak sedikit remaja yang memandang tubuh mereka secara negatif. Berdasarkan sumber okezone.com banyak dari remaja usia 18-20 tahun diketahui melakukan berbagai usaha untuk memperindah tubuhnya dengan misalnya mengikuti diet yang ekstrim yang berdampak pada berkurangnya hormon *estrogen* dan dapat menimbulkan *osteoporosis* pada remaja (Sukardi, 2018).

Sebagai remaja yang hidup di era digital sekarang ini, penulis melihat ada kecenderungan remaja memiliki kepuasan tubuh (*Body Satisfaction*) yang rendah yang disebabkan oleh salah satunya akibat dari media sosial. Sehingga banyak sekali remaja melakukan diet yang ekstrim dan tidak percaya diri. *Body satisfaction* merupakan bagaimana individu menilai bentuk

tubuh secara keseluruhan dari kepala sampai ujung kaki serta individu puas dengan bentuk tubuh yang dimiliki (Dohnt, & Tiggemann, 2006).

Terkait dengan media sosial, diketahui remaja saat ini memiliki banyak aplikasi media sosial yang mereka sering gunakan dalam berkomunikasi ataupun mencari referensi misalnya melihat *public figure* dengan tampilan-tampilan mereka. Seringkali remaja menggunakan internet khususnya media sosial, sehingga remaja mudah terpapar oleh media mengenai gambaran tubuh yang ideal. Pada media sosial, remaja juga dapat melihat bentuk paparan tubuh yang ideal dari sejumlah artis, *selebgram*, teman, maupun orang lain. Media sosial dianggap memiliki pengaruh terhadap kepuasan tubuh yang rendah (McLean, Paxton, Wertheim, & Masters, 2015). Berdasarkan Rieke, Fowler, Chang, dan Velikova (2016) terdapat empat faktor yang dapat mempengaruhi kepuasan seseorang akan tubuhnya yaitu: (a) faktor *personal*, seperti gambaran ideal mengenai tubuhnya, dan kepercayaan diri; (b) faktor sosial, seperti media, teman, dan keluarga, menurut teori perbandingan sosial, individu akan mencari dan mengevaluasi diri mereka melalui orang yang serupa, namun apabila individu tidak menemukan orang yang serupa, maka individu akan membandingkan dirinya dengan melihat, majalah, ataupun model yang menyebabkan ketidakpuasan tubuh; (c) faktor lingkungan, di mana setiap budaya memiliki standar kecantikan yang berbeda; (d) persepsi gambaran tubuh, persepsi tubuh dibangun dari bagaimana reaksi orang lain disekitar mengenai tubuhnya.

Sejalan dengan itu Lawler dan Nixon (2011) menyebutkan kepuasan seseorang akan tubuhnya dipengaruhi oleh: (a) budaya mengenai standar keindahan tubuh yang diperkuat faktor sosial, (b) media, (c) teman sebaya, (d) orangtua, (e) berat badan, (f) penilaian penampilan dari teman sebaya, dan (g)

internalisasi. Berat badan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kepuasan tubuh, seperti pada penelitian Martijn, Vanderlinden, Roefs, Huijding, dan Jansen (2010) bahwa banyak wanita yang menunjukkan masalah berat badan sehingga membuat mereka rentan mengalami ketidakpuasan tubuh. Angka ketidakpuasan tubuh sebanyak 80,8% pada perempuan dan 54,8% pada laki-laki, sehingga seringkali perempuan memiliki keinginan untuk mengubah bentuk atau ukuran tubuh mereka (Lawler, & Nixon, 2011). Berkebalikan dari penelitian sebelumnya, pada penelitian ini ditemukan laki-laki memiliki tingkat kepuasan tubuh yang rendah dibandingkan perempuan (McCabe et al., 2011).

Pada masa pencarian identitas diri, seringkali remaja mengeksplorasi diri mereka dengan cara *posting* di media sosial dengan harapan *postingan* tersebut mendapat *likes* dan komentar positif (menurut Weiser dalam Charoensukmongkol, 2016). Umumnya *postingan* di media sosial berupa aktivitas yang dilakukan remaja. Sejalan dengan hal tersebut, terdapat sebuah studi pada kegiatan serupa seperti memberi *like* atau *posting* sesuatu di media sosial. Pada studi tersebut, pengguna sadar aktivitas yang mereka lakukan merupakan bagian dari citra diri untuk membuat identitas *online* (Merunkova, & Slerka, 2019). Sama halnya pada seorang remaja yang menggunakan media sosial sebagai media untuk melakukan presentasi diri (*self-presentation*) agar memperoleh pengakuan (Goffman dalam Worchel, Cooper, Goethals, & Olson, 2000). Sehingga remaja menjadi gemar untuk memfoto diri beserta *posting* semua aktivitas ke media sosial dalam membentuk identitas mereka (Ramadhan, Aminulloh, & Yasak, 2017).

Terdapat suatu penelitian pada atlet bahwa *self-presentation* berhubungan dengan kepuasan tubuh. Hal ini disebabkan individu akan melakukan berbagai

strategi untuk mengubah tubuhnya (Cruz, 2010). Terdapat hubungan strategi untuk mengubah tubuh dengan gangguan citra tubuh dan *self-presentation* (McCabe & Ricciardelli, 2003). Seperti pada penelitian atlet melakukan *self-presentation* sesuai dengan harapan masyarakat. Agar dapat memenuhi harapan masyarakat bahwa atlet bertubuh sehat dan berotot melakukan banyak strategi untuk merubah tubuhnya yang berarti tidak puas dengan tubuh yang sudah dimiliki (Cruz, 2010). Individu yang memiliki tingkat intensi yang tinggi dalam membuat impresi cenderung akan memenuhi harapan masyarakat.

Menurut Goffman *self-presentation* terdiri dari dua dimensi, yang pertama *ability to act* merupakan kemampuan individu untuk dapat tampil percaya diri didepan orang lain. Kedua, *attempt to act* merupakan individu akan berperilaku dengan tujuan menyenangkan hati orang lain. Berkembangnya konstruk sosial akan gambaran tubuh ideal membuat remaja menggunakan fitur aplikasi untuk mempercantik diri agar sesuai dengan konstruk sosial. Salah satunya dengan memutihkan, membuat lebih tirus, membuat mata lebih besar, mengecilkan tubuh, dan masih banyak lagi. Namun, apabila remaja terlalu fokus pada media sosial dapat menyebabkan kecanduan dan dapat mengindikasikan adanya gangguan mental (Singh, & Tripathi, 2016). Berdasarkan Nadkarni dan Hofmann (2012) sisi positif dari penggunaan media sosial yaitu dapat digunakan sebagai media untuk memperoleh kebutuhan untuk dimiliki (*the need to belong*). Sisi positif kedua, remaja dapat menunjukkan eksistensinya (Mahendra, 2017).

Hampir seluruh remaja di era digital saat ini mengenal internet yang umumnya digunakan untuk menunjang aktivitas mereka termasuk juga sebagai media untuk mengeksplorasi diri mereka. Hal ini terbukti berdasarkan Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) pada tahun 2018 sebesar 64,8% yakni 171,17 juta

jiwa dari 264,16 yang didominasi oleh remaja dengan rentang usia tertinggi pada remaja dari kelompok 10-14 tahun sebesar 66.2% dan kelompok usia 15 sampai 19 tahun sebesar 91%. Jenis layanan yang sering diakses adalah aplikasi *chat* (89,35%), media sosial (87,13%), mencari gambar (72,79%), dan menonton video (69,64%). Kemudian konten media sosial yang sering dikunjungi adalah *Facebook* sebanyak 50,7%, selanjutnya *Instagram* 17,8 % dan *Youtube* 15,1%.

Selain itu, internet menjadi salah satu media alternatif untuk mengekspresikan diri dengan aman bagi individu yang memiliki kecemasan sosial (menurut McKenna, Green, & Gleason dalam Seidman, 2013). Salah satu kegiatan yang dilakukan adalah *selfie*. Remaja mengidentifikasi *selfie* sebagai tindakan mengekspresikan dan presentasi diri atau *self-presentation* (Lobo, & Gowda, 2016). Remaja cenderung percaya dengan yang dikatakan orang lain mengenai diri mereka dan menunjukkan diri sesuai ekspektasi orang lain. *Selfie* dapat meningkatkan *self-presentation* dengan *posting* hal yang diinginkan secara sosial (Lobo, & Gowda, 2016). Hal ini selaras dengan teori mengenai *looking-glass* yang merupakan kepercayaan bahwa diri individu diciptakan berdasarkan ide dan konsep dari penilaian orang lain (menurut Cooley dalam Lobo & Gowda, 2016). Teori ini juga menjelaskan individu belajar siapa dirinya dari orang lain dan imajinasi individu sendiri serta bagaimana individu menampilkan diri depan orang lain.

Selfie terkait erat dengan penerimaan sosial, bagi remaja penerimaan sosial sangatlah penting sehingga tidak sedikit remaja yang melakukan foto *selfie*. Seperti yang dilakukan penelitian Lee dan Sung (2016) pada tahun 2014 sebanyak 93 juta foto *selfie* per hari dan sekitar 880 miliar foto *selfie* dibagikan pada tahun 2014 di media sosial yang didominasi oleh remaja. Melalui foto *selfie*, remaja dapat

menampilkan diri mereka di depan orang lain sesuai yang ingin ditampilkan. *Selfie* merupakan aktivitas dimana individu mengambil foto diri sendiri menggunakan kamera digital atau kamera *handphone*. Saat ini *handphone* sudah dapat dilengkapi fitur-fitur untuk mempercantik diri seperti aplikasi *Meitu*, *Pitu*, *Camera360*, dll. Melalui fitur tersebut dapat digunakan untuk mempercantik foto *selfie* mereka, kemudian mereka mengunggah foto melalui media sosial agar dilihat banyak orang (Albury, 2015). Serta mendapat kebutuhan timbal balik dari teman-temannya (Boursier, & Manna, 2018).

Tanggapan umpan balik mengenai *postingan selfie* seperti jumlah *likes* yang diterima serta komentar merepresentasikan seberapa besar penerimaan sosial (McLean, Jarman, & Rodgers, 2019). Sehingga, apabila mendapat jumlah *likes* yang tidak sesuai yang diharapkan remaja menjadi kurang percaya diri. Sejalan dengan itu terdapat penelitian lain yang mengatakan bahwa *selfie* merupakan indikator rendahnya *self-esteem*, ketergantungan sosial dan perilaku mencari perhatian (Lobo, & Gowda, 2016). Penelitian yang dilakukan Meier dan Gray (2014) mengatakan remaja perempuan yang lebih *exposure* di *Facebook* seperti mengunggah foto sendiri memiliki ketidakpuasan tubuh yang lebih besar daripada individu yang jarang mengakses foto di *Facebook*. Melalui media sosial perempuan cenderung menampilkan dirinya yang ideal melalui foto. Selain itu, sangat mungkin perempuan melakukan perbandingan dengan pengguna akun di media sosial lain yang dipercayai lebih menarik dari mereka sendiri (Myers, Ridolfi, Crowther, & Ciesla, 2012).

Kesimpulan dari hasil beberapa penelitian diatas adalah perempuan yang berusia 19-21 tahun sering menghabiskan waktu pada media sosial memiliki hubungan dengan kekhawatiran akan tubuhnya. Begitu juga sebaliknya,

perempuan yang jarang menghabiskan waktu pada media sosial berkontribusi lebih sedikit akan kekhawatiran tubuhnya (McLean, et al, 2015). Akibatnya, melalui media sosial remaja lebih terfokus pada penampilan, penampilan yang ideal sehingga dapat menyebabkan ketidakpuasan tubuh. Remaja yang memiliki mengalami ketidakpuasan tubuh seperti melakukan pengecekan, melakukan penilaian akan bentuk tubuh, dan melakukan edit foto (McLean, et al, 2015). Meningkatnya kepuasan tubuh yang rendah menjadi salah satu faktor penyebab kelainan makan (menurut Stice, dalam Fardouly, & Vartanian, 2015). Namun, di budaya lain seperti Yunani laki-laki memiliki tingkat ketidakpuasan tubuh lebih besar daripada perempuan. Perbedaan budaya, dan perbedaan generasi remaja tiap tahunnya memiliki hasil yang berbeda-beda terhadap tingkat kepuasan tubuh. Hal ini membuat penulis ingin melihat hubungan *self-presentation* dengan kepuasan tubuh remaja.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah terdapat hubungan *self-presentation* dengan kepuasan tubuh remaja pada SMP X?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan *self-presentation* dengan kepuasan remaja pada SMP X.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoretis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan terhadap ilmu pengetahuan terutama dibidang psikologi perkembangan remaja. Seperti menambah wawasan mengenai cara remaja melihat tubuh mereka dan

menambah wawasan mengenai *self-presentation* dengan kepuasan tubuh pada remaja.

1.4.2 Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan penjelasan adanya apakah terdapat hubungan *self-presentation* dengan kepuasan tubuh remaja. Sehingga dapat menimbulkan kesadaran di masyarakat dan lebih memperhatikan adanya dampak yang ditimbulkan oleh media sosial seperti rendahnya harga diri dan gangguan psikologis. Oleh sebab itu diharapkan dapat menggunakan media sosial dengan bijaksana.

1.5 Sistematika Penulisan

Penulisan ini terbagi menjadi beberapa bagian, yaitu Bab I yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian. Pada Bab II berisi teori yang menjadi landasan suatu penelitian, teori yang digunakan antara lain *self-presentation*, *selfie*, *body satisfaction*, dan remaja. Bab III berisi partisipan, jenis penelitian, alat dan perlengkapan, prosedur penelitian, dan pengolahan dan teknik analisa data. Bab IV berisi hasil penelitian dan analisis data, Bab V berisi kesimpulan, diskusi dan saran.

BAB V

KESIMPULAN, DISKUSI DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji korelasi mengenai hubungan *self-presentation* dengan kepuasan tubuh remaja pada SMP X didapatkan $r(167)=-0.76$, $p=0.330>0.05$. Sehingga disimpulkan p lebih besar dari 0.05 hal ini menjelaskan tidak terdapat hubungan hubungan *self-presentation* dengan kepuasan tubuh remaja pada SMP X.

5.2 Diskusi

Berdasarkan hasil analisis data utama bahwa tidak terdapat *hubungan self-presentation* dengan kepuasan tubuh remaja. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, pertama jumlah subyek yang sedikit berjumlah 167 subyek, sehingga belum dapat mengeneralisasi pada populasi yang lebih besar.

Kedua, penelitian ini merupakan studi kasus pada satu sekolah saja. Berdasarkan pada gambaran subyek mengenai intensitas *edit* foto dengan jawaban terbanyak 39,5% subyek jarang melakukan *edit* foto sebelum diupload di media sosial. Subyek penelitian ini, merupakan remaja yang memiliki kepercayaan diri yang baik. Hal ini dapat disebabkan karena setiap sekolah memiliki iklim dan budaya sekolah berbeda, budaya sekolah yang menerapkan kebiasaan positif dapat menciptakan siswa bersikap lebih positif seperti lebih diterima dan dihargai (Zahroh, 2015). Iklim dan kebiasaan yang diterapkan pada setiap sekolah berbeda sehingga dapat menciptakan hasil yang berbeda juga.

Ketiga, penelitian ini memiliki rentang usia subyek yang berbeda dengan penelitian sebelumnya. Berdasarkan analisa tambahan bahwa tidak terdapat perbedaan *body satisfaction* berdasarkan usia. Pada penelitian ini merupakan remaja muda berusia 12-16 tahun, siswa SMP yang merupakan subyek penelitian. Sedangkan, penelitian sebelumnya merupakan siswa SMA, mahasiswa, dan dewasa. Tentunya masing-masing usia memiliki tahap perkembangan yang berbeda-beda baik siswa SMP, SMA, mahasiswa maupun dewasa. Pada penelitian yang dilakukan Ardani (2016) mengatakan remaja muda memiliki tingkat kepercayaan yang lebih tinggi daripada remaja tengah, akhir, maupun yang sudah dewasa.

Keempat, alat ukur yang digunakan merupakan alat ukur yang menggambarkan *self-presentation*, bukan alat ukur khusus mengukur *selfie*. Meskipun demikian berdasarkan analisa data tambahan bahwa terdapat hubungan negatif antara *self-presentation* dimensi *attempt to act* dengan kepuasan tubuh area wajah. Hal ini sejalan dengan pernyataan bahwa individu berusaha menampilkan diri agar mendapat kesan yang baik dari orang lain

(Koyuncu, Tok, Canpolat, & Catikkas, 2010). Penggunaan media sosial yang aktif seperti *selfie* berkontribusi pada kepuasan tubuh rendah karena meningkatkan fokus pada penampilan (menurut Tiggermann, & Slater dalam McLean et al., 2015). Umumnya *selfie* yang *diupload* di media sosial menampilkan pada area wajah, pentingnya area wajah agar terlihat lebih menarik merupakan salah satu standar kecantikan. Hal ini dapat terlihat pada penelitian *Renfrew Center Foundation* (2014) umumnya bila seseorang melakukan *edit* foto pada bagian wajah seperti menghilangkan noda, mengubah warna kulit.

Kelima, pada analisa tambahan dikatakan bahwa tidak terdapat perbedaan *body satisfaction* berdasarkan intensitas melakukan *edit* foto. Hal ini menunjukkan bahwa remaja percaya diri dengan tubuh yang dimiliki. Remaja yang percaya diri umumnya tidak mudah tertekan di media sosial. Hal ini dapat terlihat pada analisis data tambahan bahwa tidak terdapat perbedaan *body satisfaction* berdasarkan sedikit *likes*. Dapat disimpulkan remaja tidak mudah tertekan saat mendapat sedikit *likes*, bahkan berdasarkan perasaan subyek yang mendapat sedikit *likes* paling banyak subyek menjawab tidak mepedulikan hal tersebut (75.4%). Pada penelitian Pokrajac-Bulian dan AmbrosiRandic remaja yang tidak mudah tertekan akibat sosial media, tidak berhubungan dengan kepuasan tubuh (Mostafa, Eshak, Seedhom, & Ghazawy, 2018).

Remaja yang percaya diri umumnya merasa bersyukur (*gratitude*) dengan tubuh yang dimiliki. Berdasarkan data tambahan terdapat perbedaan kepuasan tubuh pada remaja yang bangga dan kurang yakin dengan penampilan setelah melakukan *selfie*. Perasaan bangga merupakan salah satu bentuk emosi positif dari bersyukur (McCullough, Emmons, & Tsang, 2002). Berdasarkan penelitian terdapat hubungan positif rasa syukur dengan kepuasan tubuh (Dwinanda, 2016).

Sehingga semakin tinggi rasa syukur semakin tinggi kepuasan tubuh. Individu yang tidak bersyukur dengan tubuhnya akan melakukan berbagai upaya untuk mengubahnya. Bersyukur diliputi rasa bahagia dalam keadaan cukup, individu yang bersyukur akan merasa cukup dan menerima suatu kelebihan (menurut Sulistyarini dalam Salsabila, 2018).

Berdasarkan data analisa tambahan tidak terdapat perbedaan kepuasan tubuh terhadap jenis kelamin. Terdapat penelitian yang mengatakan tidak terdapat hubungan citra tubuh dengan jenis kelamin (Davista, 2016). Hal ini sejalan dengan penelitian bahwa tidak terdapat hubungan intensitas pengguna instagram dengan *body dissatisfaction* dan jenis kelamin (Ambarini, 2019). Hal ini dapat disebabkan remaja laki-laki maupun remaja perempuan sama-sama memiliki persepsi serta cara pandang yang baik mengenai tubuhnya (Margaretta, & Rozali, 2018).

Keenam, selanjutnya dapat disebabkan remaja menggunakan media sosial untuk mencari popularitas. Pada gambaran data *self-presentation* dengan nilai *mean empirik* dimensi *ability to act* sebesar 0.4049 dan nilai *mean empirik* dimensi *attempt to act* sebesar 0.5918. Pada data tersebut menunjukkan cukup tinggi nilai *self-presentation*. Sehingga tidak diherankan berdasarkan gambaran frekuensi *selfie* yang diupload jawaban terbanyak adalah 1-5 kali seminggu (26.3%) hal ini menunjukkan remaja aktif di media sosial. Namun, subyek juga merasa kurang yakin pada penampilan setelah melakukan *selfie* (35.3%). Tingginya nilai *self-presentation* dapat disebabkan remaja menggunakan media sosial dengan motivasi untuk menunjukkan kreativitas, citra diri dan mengekspresikan diri dalam bentuk tulisan, foto, maupun video (Fauziah, 2019). Seringkali remaja beranggapan semakin aktif di media sosial maka akan dianggap keren. Remaja

mencoba mengikuti perkembangan zaman melalui postingan agar dapat populer di lingkungannya (Putri, Nurwati, & Santoso, 2016).

Berdasarkan hasil analisa data tambahan, menunjukkan tidak terdapat perbedaan *self-presentation* dengan intensitas *edit* foto, bahwa remaja tetap menjadi diri mereka sendiri dan tidak berusaha untuk menutupi kekurangannya dalam membangun citra diri. Hal ini selaras pada penelitian Ardari yang mengatakan bahwa kepercayaan diri remaja tidak mempengaruhi penggunaan media sosial karena sikap dan cara berpikir remaja yang lebih positif dan percaya diri pada kemampuan diri sendiri dalam menggunakan media sosial (menurut Baker & White dalam Ardari, 2016).

Berdasarkan hasil analisa data tambahan tidak ada perbedaan *self-presentation* saat mendapat banyak *likes* dan sedikit *likes*. Hal ini dapat dipengaruhi bahwa remaja pada kurang mempedulikan pandangan orang lain (Fauziah, 2019). Seperti berdasarkan data gambaran subyek dengan mayoritas jawaban terbanyak merasa biasa saja ketika mendapat banyak *likes*, dan tidak merasakan perasaan apapun saat mendapat sedikit *likes*. Hal ini dapat didukung dengan pernyataan George Herbert Mead menjelaskan tidak semua orang yang dapat mempengaruhi suatu individu, tekecuali orang yang sangat dekat seperti tinggal dalam satu rumah (Fauziah, 2019).

Berdasarkan hasil analisa data tambahan terdapat perbedaan *self-presentation* berdasarkan jenis kelamin, remaja laki-laki melakukan *self-presentation* lebih tinggi daripada perempuan. Hal ini disebabkan remaja laki-laki sering menggunakan media sosial untuk mencari teman baru dan lebih terlibat dalam aktivitas yang berbeda pada jaringan sosial yang berbeda (menurut Barker dalam Herring, & Kapidzic, 2015). Selain itu umumnya remaja laki-laki

membagikan konten di media sosial untuk mempromosikan diri sendiri (menurut Peluchette, & Karl dalam Herring, & Kapidzic, 2015). Meskipun remaja perempuan lebih memilih foto dimana terlihat lebih menarik seperti menggoda, namun remaja laki-laki lebih variatif terhadap konten yang *diupload* di media sosial seperti dominan, *ideal*, dan menggoda (Manago, Graham, Greenfield, & Salimkhan, 2008).

Terdapat penelitian lain dimana melalui foto dan status yang diunggah merupakan bentuk mencurahkan perasaan dan sebagai hiburan. Melalui foto dan status yang diunggah menjadi kepuasan tersendiri bagi remaja dapat mengespresikan diri di media sosial, selain itu eksistensi remaja yang ingin karyanya dikenal banyak orang dan menjadi terkenal (Estiyani, 2018). Seperti saat ini, tidak hanya *selfie* saja tapi aplikasi yang sangat tenar seperti *Tik Tok* dimana remaja memperoleh manfaat dari penggunaan *Tik Tok* seperti dapat menunjukkan eksistensi, meningkatkan kreativitas sehingga remaja dapat keluar dari zona nyaman, lebih percaya diri, tidak peduli dengan perkataan orang lain, dan dapat menghilangkan stres (Fauziah, 2019). Memposting foto *selfie* merupakan bentuk dari kepercayaan diri yang tinggi (Seiter dalam Lobo dan Gowda, 2016). Memposting foto *selfie* dapat mengontrol gambaran ideal seseorang, sehingga menjadi realistis dan meningkatkan harga diri (Frost, & McKelvie, 2004).

Berdasarkan penjabaran tersebut dapat disimpulkan bahwa remaja di SMP X menggunakan media sosial dengan fokus utama yaitu populer dan dapat menunjukkan karyanya pada orang lain. Mencari popularitas merupakan salah satu remaja melakukan eksistensi diri. Menurut Smith dalam Fitriawati, & Retnasary (2018) terdapat ciri-ciri individu yang memiliki eksistensi diri yaitu: (a) memiliki kepercayaan diri untuk melihat sisi positif dari suatu peristiwa, (b)

kesadaran akan keunikan diri sehingga tidak membanding-bandingkan dengan orang lain, (c) tetap tenang meskipun dilanda masalah.

5.3 Saran

5.3.1 Saran yang Berkaitan dengan Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penulis ingin memberikan saran yang bermanfaat terutama dalam bidang ilmu psikologi klinis, dan psikologi perkembangan remaja. Pada bidang psikologi klinis dan perkembangan remaja hasil penelitian ini dapat terlihat bagaimana perkembangan remaja, serta bagaimana remaja mencari identitas diri pada era digital ini. Pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa remaja pada era digital lebih percaya diri dan ingin viral. Selain itu, dapat memperbanyak jumlah penelitian mengenai *self-presentation* dengan *body satisfaction* karena masih sedikit jumlah penelitiannya terutama di Indonesia.

Saran untuk peneliti selanjutnya mempertimbangkan bahwa *self-presentation* tidak terbatas pada foto yang *diupload*. Namun, juga dapat berupa tulisan, video, maupun audio. Sehingga bisa ditambahkan pilihan pada data kontrol bagaimana remaja melakukan *self-presentation* di media sosial. Selain itu diharapkan peneliti selanjutnya juga mempertimbangkan jumlah subyek penelitian sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada populasi yang lebih besar. Selanjutnya diharapkan peneliti selanjutnya menggunakan alat ukur dengan minimal Cronbach Alpha 0.7 sehingga dapat memperoleh hasil yang lebih reliabel. Apabila ingin meneliti lebih lanjut mengenai kepuasan tubuh, faktor lingkungan sosial dapat dipertimbangkan karena merupakan salah satu penyebab kepuasan tubuh. Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif sehingga informasi yang didapat terbatas.

Alat ukur yang digunakan menggunakan alat ukur *self-presentation* secara keseluruhan. Pada butir-butir item *self-presentation* tidak terspesifik pada *selfie*, sehingga apabila ingin meneliti terkait selfie dapat menggunakan alat ukur *selfie*. Banyak faktor yang mempengaruhi ketidakpuasan tubuh, seperti terdapat faktor luar yang menghubungkan *self-presentation* dengan kepuasan tubuh, *self-presentation* dan ketidakpuasan tubuh sama-sama dipengaruhi faktor yang sama seperti *self-esteem*.

5.3.2 Saran yang Berkaitan dengan Manfaat Praktis

Berdasarkan manfaat praktis penelitian ini, terdapat beberapa pihak yang dianggap penting untuk memahami informasi mengenai memfoto diri sendiri dengan kepuasan tubuh pada remaja di era digital seperti orangtua dan pendidik. Saran yang dapat penulis berikan kepada orangtua yang memiliki anak yang masih remaja, untuk memantau serta membantu remaja dalam mencari identitas diri. Hal ini disebabkan proses pencarian identitas sudah dapat dilakukan melalui media sosial yang tidak luput dari konsekuensi negatif seperti menyebabkan gangguan psikologis.

Saran kepada pendidik seperti guru untuk mengambil peran dalam membantu siswa remaja di sekolah mengedukasi remaja terkait dampak positif dan negatif dari penggunaan media sosial. Mengedukasi siswa pentingnya menciptakan lingkungan pergaulan yang sehat, karena lingkungan pergaulan yang berkontribusi pada gangguan psikologis. Membantu siswa untuk mengasah kemampuan minat dan bakat yang dapat ditonjolkan remaja. Sehingga, remaja dapat mengasah lebih dalam kemampuan tersebut menjadi lebih percaya diri dan dapat menunjukkan eksistensi diri secara positif.

ABSTRACT

CHRISTINE HADINATA (705160118)

Correlation between Self-Presentation and Body Satisfaction an Adolescent at Junior High School X; Dr. Riana Sahrani, M. Si., Psi., & Debora Basaria, M. Psi., Psi. Bachelor Degree Faculty of Psychology in Universitas Tarumanagara (i-x; 65 pages, R1-R9, Appdx 1-28)

This study aims to find out the correlation self-presentation and body satisfaction in adolescent. The subjects of this study are 167 adolescents or junior high school students aged 12-16 years old who had taken selfies and has been uploaded. Researchers conducted data collection on March 2020.

In order to collect data, this study were used Body Satisfaction Scale (BSS) to measure body satisfaction, developed by A. Rusli, and Ainul F. Lismayati (2018) with Alpha Cronbach face area dimensions are 0.698, Alpha Cronbach upper area dimensions are 0.640, and the Alpha Cronbach dimension of the shape area is 0.852.

In order to collect data, this study were used Self Presentation Scale to measure self-presentation (selfie photo), adapted by Winda Andrian Jusuf (2015) with Alpha Cronbach's dimension of the attempt to act is 0.629, and the dimension of Alpha Cronbach's ability to act is 0.671. Data analysis using Pearson Correlation the results of the analysis of the data it was found the result show that $r(167) = -0.76$, $p = 0.330 > 0.05$. The results of this study indicate there is no correlation between selfie photo and body satisfaction. However, there is a correlation between self-presentation dimensions of attempt to act and body satisfaction of the face area, the data it was found the result show that $r(167) = -0.221$, $p = 0.004 < 0.05$.

Keywords: self-presentation, body satisfaction, selfie, adolescent

DAFTAR PUSTAKA

- Ackerman, B. J. (1979). *The development and validation of self-presentation scales*. Dissertation. Doctor of Philosophy University of Florida United States. Retrived from <https://ufdcimages.uflib.ufl.edu/UF/00/09/86/34/00001/developmentvalid00acke.pdf>
- Alleva, J. M., Martijn, C., Jansen, A., & Nederkoorn, C. (2013). *Body Language. Psychology of Women Quarterly*, 38(2), 181–196. doi:10.1177/0361684313507897.
- Albury, K. (2015). Selfies, sexts, and sneaky hats: Young people's understandings of gendered practices of self-representation. *International Journal of Communication*, 9, 1734–1745. Retrieved from <https://ijoc.org/index.php/ijoc/article/view/3132/1396>
- Ambarini, A. N. (2019). *Body dissatisfaction (ketidakpuasan tubuh) ditinjau dari intensitas penggunaan instagram dan jenis kelamin*. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta. Diunduh dari: http://digilib.uin-suka.ac.id/37275/1/12710083_BAB%20I%2C%20BAB%20V%2C%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf.
- Ardari, C. S. S. (2016). *Pengaruh kepercayaan diri terhadap intensitas penggunaan media sosial pada remaja awal*. Skripsi. Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta. https://repository.usd.ac.id/6571/2/119114160_full.pdf
- Aristantya, E. K., & Helmi, A. F. (2019). Citra tubuh pada remaja pengguna instagram. *Gajah Mada Journal of Psychology*, 5(2). doi: 10.22146/gamajop.50624.
- Boursier, V., & Manna, V. (2018). Selfie expectancies among adolescents: Construction and validation of an instrument to assess expectancies toward selfies among boys and girls. *Frontiers in Psychology*, 9. doi: 10.3389/fpsyg.2018.00839.
- Charoensukmongkol, P. (2016). Exploring personal characteristics associated with selfie-liking. *Cyberpsychology: Journal of Psychosocial Research on Cyberspace*, 10(2). doi: 10.5817/CP2016-2-7

- Chua, T. H., & Chang, L. (2016). Follow me and like my beautiful selfies: Singapore teenage girls' engagement in self-presentation and peer comparison on social media. *Computer Behavior*, 55, pp. 190-197. doi: 10.1016/j.chb.2015.09.011
- Cruz, A. M. (2010). *The relationship between self-presentation, body image satisfaction, and body change strategies in weight class and non-weight class male athletes*. Thesis. Department of Educational Psychology and Learning Systems The Florida State University, United States. Retrived from <https://pdfs.semanticscholar.org/2c03/d83edff9ebf84599ab7af2e3a5b99644800e.pdf>
- Davista, O. A. (2016). *Perbedaan body image ditinjau dari tahap perkembangan (remaja dan dewasa awal) dan jenis kelamin (perempuan dan laki-laki) di kelurahan Banyumanik kecamatan Banyumanik kota Semarang*. Disertasi. Program Studi Psikologi Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga.
- Diananda, A. (2018). Psikologi remaja dan permasalahannya. *Istighna*, (1)1. Diunduh dari: <http://e-journal.stit-islamic-village.ac.id/index.php/istighna>
- Dohnt, H., & Tiggemann, M. (2006). The contribution of peer and media influences to the development of body satisfaction and self-esteem in young girls: A prospective study. *Developmental Psychology*, 42(5), 929-936
- Duchesne, A. P., Dion, J., Lalonde, D., & Begin, C. (2016). Body dissatisfaction and psychological distress in adolescent: Is self-esteem a mediator?. *Journal of Health Psychology*, 22(12). doi: 10.1177/1359105316631196.
- Dwinanda, R. F. (2016). Hubungan gratitude dengan citra tubuh pada remaja. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 9(1). Diunduh dari <https://media.neliti.com/media/publications/97879-ID-none.pdf>.
- Estiyani, R. (2018). *Ekspresi diri melalui media sosial dan maknanya pada remaja smp*. Skripsi. Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah, Surakarta. Diunduh dari: <https://core.ac.uk/download/pdf/159823165.pdf>.
- Fajrina, H. N. (2016, Oktober 21). Tren selfie bikin kamera depan lebih unggul?. *CNN Indonesia*. Diunduh dari <https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20161020012805-185-166657/tren-selfie-bikin-kamera-depan-lebih-unggul>. *Ilmu Komunikasi Ilmu Sosial dan Politik*.

- Fardouly, J., & Vartanian, L. R. (2015). Negative comparisons about one's appearance mediate the relationship between Facebook usage and body image concern. *Body Image, 12*, 82-88. doi: 10.1016/j.bodyim.2014.10.004.
- Fauziah, Y. R. (2019). Konsep diri remaja pengguna aplikasi tik tok di kota bandung.
- Fitriawati, D., & Retnasary, M. (2018). Eksistensi diri youtuber joneshood "studi fenomenologis mengenai eksistensi diri youtuber joneshood di kota bandung". *Jurnal Signal Unswagati Cirebon*.
- Fox, J., & Vendernia, M. A. (2016). Selective self-presentation and social comparison through photographs on social networking sites. *Cyberpsychology, Behavior, and Social Networking, 19*(10). doi: 10.1089/cyber.2016.0248
- Frost, J. & McKelvie, S. (2004). Self-esteem and body satisfaction in male and female elementary school, high school, and university students. *Sex Roles, 51*.
- Hasil survei penetrasi dan perilaku pengguna internet Indonesia. (2018). *Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia*. Diunduh dari <https://www.apjii.or.id/content/read/39/410/Hasil-Survei-Penetrasi-dan-Perilaku-Pengguna-Internet-Indonesia-2018>.
- Herring, S. C., & Kapidzic, S. (2015). Teens, gender, and self-presentation in social media. In J. D. Wright (Eds.), *International encyclopedia of social and behavioral sciences* (2th ed.). Oxford: Elsevier.
- Hurlock, E. B. (1990). *Development psychology: A lifespan approach*. Jakarta: Erlangga Gunarsa.
- John, O. P., Robins, R. W., & Pervin, L. A. (2008). Self-presentation of personality. In O. P. John, R. W. Robins, & L. A. Pervin (Eds.), *Handbook of personality psychology* (pp. 492-517). New York: Guilford.
- Jusuf, W. A. (2015). *Hubungan self-esteem dengan self-presentation pada remaja akhir yang melakukan kegiatan selfie*. (Skripsi tidak dipublikasikan). Universitas Tarumanagara, Jakarta.

- Kristiana, T. A. (2020). Pengaruh body image terhadap kepuasan tubuh perempuan. *Jurnal Widyakala*.
- Koyuncu, M., Tok, S., Canpolat, A. M., & Catikkas, F. (2010). Body image satisfaction and dissatisfaction, social physique anxiety, self-esteem, and body fat ratio in female exercisers and noexercisers. *Social Behavior and Personality*, 38(4), 561-570. Retrieved from https://www.researchgate.net/publication/215727206_Analysis_of_the_Relationship_between_Physical_Self-Concept_and_Body_Image_Dissatisfaction_in_Female_Students/link/00b7d51ac85bb93233000000/download.
- Lawler, M. & Nixon, E. (2011). Body dissatisfaction among adolescent boys and girls: The effects of body mass, peer appearance culture and internalization of appearance ideals. *Journal of Youth and Adolescence*, 40(1). Retrieved from https://www.researchgate.net/publication/40895949_Body_Dissatisfaction_Among_Adolescent_Boys_and_Girls_The_Effects_of_Body_Mass_Peer_Appearance_Culture_and_Internalization_of_Appearance_Ideals.
- Lee, J. A., and Sung, Y. (2016). Hide-and-seek: Narcissism and selfie-related behavior. *Cyberpsychology, Behavior, and Social Networking*, 19(5). doi: 10.1089/cyber.2015.0486.
- Lobo, S. S. & Gowda, P. C. Y. (2016). The selfie phenomenon: Self-presentation and its implications. *International Journal of Computational Research and Development*, 1(1).
- Mahendra, B. (2017). Eksistensi sosial remaja dalam instagram (sebuah perspektif komunikasi). *Jurnal Visi Komunikasi*, 16(1).
- Manago, A. M., Graham, M. B., Greenfield, P. M., Salimkhan, G. (2008). Self-presentation and gender on myspace. *Journal of Applied Developmental Psychology*, 29(6). Retrieved from <https://info.sice.indiana.edu/~herring/teens.gender.pdf>
- Margaretta, A., & Rozali, Y. A. (2018). *Perbedaan body image ditinjau dari jenis kelamin pada anggota clark hatch fitness center*. Skripsi. Fakultas Psikologi Universitas Esa Unggul, Jakarta. Diunduh dari <https://digilib.esaunggul.ac.id/public/UEU-Undergraduate-10895-JURNAL.Image.Marked.pdf>

- Martjin, C., Vanderlinden, M., Roefs, A., Huijding, J., & Jansen, A. (2010). Increasing body satisfaction of body concerned women through evaluative conditioning using social stimuli. *Health Psychology, 29*(5), 514-520.
- McCabe, M. P., Fuller-Tyszkiewicz, M., Mellor, D., Ricciardelli, L., Skouteris, H., & Mussap, A. (2011). Body satisfaction among adolescents in eight different countries. *Journal of Health Psychology, 17*(5), 693–701. doi:10.1177/1359105311425274.
- McCabe, M.P., & Ricciardelli, L.A. (2003). A longitudinal study of body change strategies among adolescent males. *Journal of Youth and Adolescence, 32*, 105-113.
- McCullough, M. E., Emmons, R., & Tsang, J. (2002). The grateful disposition: A conceptual and empirical topography. *Journal of Personality and Social Psychology, 82*(1), pp. 112-127.
- McLean, S. A., Jarman, H. K., & Rodgers, R. F. (2019). How do “selfies” impact adolescents’ well-being and body confidence? A narrative review. *Psychology Research and Behavior Management, 12*, 513-521. Retrieved from: <https://www.dovepress.com/how-do-selfies-impact-adolescents-well-being-and-body-confidence-peer-reviewed-article-PRBM>
- McLean, S. A., Paxton, S. J., Wertheim, E. H., Masters, J. (2015). Photoshopping the selfie: Self photo editing and photo investment are associated with body dissatisfaction in adolescent girls. *International Journal Eating Disorders, 48* (8). doi: 10.1002/eat.22449.
- Meier, E. P., & Gray, J. (2014). Facebook photo activity associated with body image disturbance in adolescent girls. *Cyberpsychology, Behavior, and Social Networking, 4*, 199–206. <http://dx.doi.org/10.1089/cyber.2013.0305>.
- Melching, K. L., Green, J. M., O’neal, E. K., & Renfroe, L. (2016). Body image dissatisfaction: Responses between male and female exercisers and non-exercisers. *International Journal of Exercise Science, 9*(3), 249-257.
- Merunkova, L., & Slerka, J. (2019). Goffman’s theory as a framework for analysis of self presentation on online social network. *Masaryk University Journal of Law and Technology, 13*(2). doi: 10.5817/MUJLT2019-2-5

- Mostafa, E. S. M., Eshak, E. S., Seedhom, A. E., & Ghazawy, E. R. (2018). Media influence and body satisfaction among adolescent females, minia, Egypt. *Journal of Public Health: From Theory to Practice*, 26, 625-630. doi: <https://doi.org/10.1007/s10389-018-0914-8>
- Myers, T. A., Ridolfi, D. R., Crowther, J. H., & Ciesla, J. A. (2012). The impact of appearance-focused social comparisons on body image disturbance in the naturalistic environment: The roles of thin-ideal internalization and feminist beliefs. *Body Image*, 9, 342–351. doi: <http://dx.doi.org/10.1016/j.bodyim.2012.03.005>.
- Nadkarni, A., and Hofmann, S. G. (2012). Why do people use Facebook?. *Personality and Individual Differences*, 52(3), 243-249. Retrieved from <https://psycnet.apa.org/record/2011-29798-003>.
- Nesvadba, N. (2017). *The presentation of self in the digital world: Goffman and the study of women's self portrayal on instagram through selfies*. Dissertation. Loughborough University, England. Retrieved from https://www.academia.edu/36582334/The_Presentation_of_Self_in_the_Digital_World_Goffman_and_the_Study_of_Womens_Self_Portrayal_on_Instagram_through_Selfies.
- Neumark-Sztainer, D., Paxton, S. J., Hannan, P. J., Haines, J., & Story, M. (2006). Does body satisfaction matter? five-year longitudinal associations between body satisfaction and health behaviors in adolescent females and males. *Journal of Adolescent Health*, 39(2), 244–251. doi:10.1016/j.jadohealth.2005.12.001.
- Nguyen, A. J. (2014). *Exploring the selfie phenomenon: The idea of self-preservation and its implications among young women*. Thesis. School For Social Work Smith College, Northampton. Retrieved from <https://scholarworks.smith.edu/theses/792/>.
- Orlandi, E., Covezzi, R., Galeazzi, G. M., & Guaraldi, G. P. (2006). The Italian version of the body cathexis scale. *Eating and Weight Disorders*, 11(3).
- Papalia, D. E., & Martorell, G. (2014). *Experience human development* (13 th ed.). New York: McGraw Hill.

- Putri, W. S. R., Nurwati, N., & Santoso, M. B. (2016). Pengaruh media sosial terhadap perilaku remaja. *Prosiding KS: Riset & PKM*, 3(1)
- Putro, K. Z. (2017). Memahami ciri dan tugas perkembangan masa remaja. *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama*, 17(1).
- Renfrew Center Foundation (2014) Afraid to be your selfie? Survey reveals most people Photoshop their images. <http://tinyurl.com/orsj9zc> (Accessed 3 July 2020)
- Rahma, R. Y. (2016). Fenomena self portrait dikalangan remaja studi presentasi diri dan self acceptance remaja putri di Jakarta. *Jurnal Visi Komunikasi*, 15(1), hlm. 127-142.
- Ramadhan, R., Aminulloh, A., & Yasak, E. M. (2017). Fenomena selfie (berfoto sendiri) di akun media sosial path sebagai bentuk ekspresi diri (pada remaja smk pgri 3 malang). *JISIP*, 6(1).
- Reni, Y. (2015, Juni 24). Teori “psychosocial development” erik erikson. *Kompasiana*. Diunduh dari https://www.kompasiana.com/yustina_reni/552c84406ea834aa568b456a/teori-psychosocial-development-erik-erikson
- Rieke, S. E., Fowler, D. C., Chang, H. J., & Velikova, N. (2016). Exploration of factors influencing body image satisfaction and purchase intent: Millennial females. *Journal of Fashion Marketing and Management*, 20(2), pp. 208-229. doi: 10.1108/JFMM-12-2015-0094.
- Rusdi, A. R., & Lismayati, A. F. (2018). Analisis faktor eksploratori pada skala body satisfaction scale: Studi pada wanita remaja. doi: 10.13140/RG.2.2.20967.91048.
- Salsabila, I. (2018). *Hubungan kebersyukuran dengan citra tubuh pada remaja akhir*. Skripsi. Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah, Malang. Diunduh dari <http://eprints.umm.ac.id/42322/1/HUBUNGAN%20KEBERSYUKURAN%20DENGAN%20CITRA%20TUBUH%20REMAJA.pdf>

- Santos, E. M. C., Tassitano, R. M., Nascimento, W. M. F., Petribu, M. M. & Cabral, P. C. (2011). Body satisfaction and associated factors among high school students. *Rev Paul Pediatr*, 29(2).
- Sarwono, S. W. (2010). *Psikologi remaja*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Seidman, G. (2013). Self-presentation and belonging on facebook: How personality influences social media use and motivations. *Personality and Individual Differences*, 54(3), 402-407. doi:10.1016/j.paid.2012.10.009
- Shin, Y., Kim, M., Im, C., & Chong, S. C. (2017). Selfie and self: The effect of selfies on self-esteem and social sensitivity. *Personal and Individual*, 111, 139-145. doi: 10.1016/j.paid.2017.02.004.
- Singh, S., & Tripathi, K. M. (2016). Selfie: A new obsession. *SSRN Electronic Journal*, 4(1), 37-44. doi: 10.2139/ssrn.2920945.
- Sukardi, M. (2018, Oktober 19). Gara-gara diet ekstrem, remaja di Jakarta alami osteoporosis. *Okezone*. Diunduh dari <https://lifestyle.okezone.com/read/2018/10/19/481/1966347/gara-gara-diet-ekstrem-remaja-di-jakarta-alami-osteoporosis>.
- Slade, P. D., Dewey, M. E., Newton, T., Brodie, D., & Kiemle, G. (1989). Development and preliminary validation of the body satisfaction scale (BSS). *Psychology and Health* 1990, 4, pp. 213-220.
- Šlerka, J. & Merunková, L. (2019). Goffman's theory as a framework for analysis of self presentation on online social networks. *Masaryk University Journal of Law and Technology*, 13(2). doi: 10.5817/MUJLT2019-2-5.
- Song, H. K., & Ashdown, S. P. (2013). Female apparel consumers' understanding of body size and shape: Relationship among body measurements, fit satisfaction, and body cathexis. *Clothing and Textiles Research Journal*, 31 (3). doi: 10.1177/0887302X13493127.
- Swartz, S. G. (2012). *Child and adolescent development: A south African sociocultural perspective*. Oxford University Press.

Toma, C. L. & Hancock, J. T. (2010). Looks and lies: The role of physical attractiveness in online dating self-presentation and deception. *Communication Research*, 37 (3), pp. 335-351.

Worchel, S., Cooper, J., Goethals, G. R., & Olson, J. M. (2000). *Social psychology*. United States of America: Wadsworth.

Yon, H. H., Hua, T. K., & Darus, S. (2016). Online self-presentation and impression management (SPIM) among Malaysian tertiary level students on facebook. *Chapter in book*. Retrieved from https://www.researchgate.net/publication/309648711_Online_Self-Presentation_and_Impression_Management_SPIM_among_Malaysian_Tertiary_Level_Students_on_Facebook.

Zahroh, L. (2015). Urgensi pembinaan iklim dan budaya sekolah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1).

6 Kasus Selfie Berujung Maut di Indonesia. (2019, Oktober 28). *Kompas*. Diunduh dari <https://www.kompas.com/tren/read/2019/10/28/152608565/6-kasus-selfie-berujung-maut-di-indonesia?page=all>.

